

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki fungsi salah satunya sebagai alat komunikasi antar berbagai daerah. Hal itu tercantum dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan pada pasal 25 Ayat 2 yang berbunyi:

Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah.

Bahasa Indonesia berdasarkan Undang-Undang di atas merupakan bahasa resmi yang digunakan sebagai sarana alat komunikasi antar berbagai daerah tentunya dalam berkomunikasi sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia itu sendiri memiliki empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keempat aspek dalam berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu. Berdasarkan keempat aspek tersebut diharapkan setiap pengguna bahasa Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan salah satunya dengan penguasaan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, melalui bahasa seseorang dapat memperoleh informasi. Keterampilan berbahasa (Tarigan, 2015: 1) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari empat keterampilan di atas yang disampaikan oleh Tarigan salah satunya yang dianggap sulit adalah menulis.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam hal menulis sehingga peserta didik banyak mengalami kesalahan dalam hal penulisan kalimat.

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan, menulis menurut Nurudin (2007: 4) merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis menurut pendapat Tarigan (2013: 22) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang sulit untuk dipahami peserta didik apabila dibandingkan dengan jenis-jenis keterampilan yang lainnya, karena melalui menulis kita tidak hanya menuangkan pikiran yang ada melainkan mengembangkan kalimat yang ada sehingga menjadi kalimat yang terstruktur sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki secara otomatis melainkan melalui suatu proses dengan cara berlatih menulis dengan teratur. Menulis dalam prosesnya membutuhkan waktu lama untuk dapat menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Menulis penting untuk dipelajari bagi peserta didik karena melalui menulis maka peserta didik akan berusaha untuk mengasah kreativitas daya pikirnya, sehingga akan tercipta tulisan yang menarik dan tentu saja sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mansur, Q. Djariyo & Mudzanatun pada tahun 2018, dengan judul “Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Huruf Kapital Pada Teks Di Kebumen”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak terjadi kesalahan peserta didik dalam penggunaan huruf kapital pada penulisan laporan pengamatan. Kesalahan tersebut antara lain penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penggunaan

huruf kapital ketika menuliskan nama geografi, nama hari, dan nama bulan. Kesalahan yang terjadi pada hasil laporan pengamatan peserta didik kelas V SD N 2 Wonoharjo yaitu disebabkan kurang pemahannya peserta didik terhadap aturan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, hal ini disebabkan karena kurang pemahannya peserta didik terkait dengan penggunaan pedoman yang sesuai dalam penulisan. Pemahaman peserta didik dalam hal pedoman penulisan merupakan sesuatu hal mendasar yang harus diketahui peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V B SD Negeri 1 Sokaraja Kulon, ditemukan permasalahan bahwa masih terdapat banyak peserta didik apabila diminta untuk membuat kalimat masih belum efektif dan cenderung belum sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Peserta didik banyak mengalami kendala dalam menulis kalimat meliputi penggunaan huruf kapital, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif. Pada hal ini penggunaan kalimat yang tidak efektif yaitu peserta didik masih melakukan pengulangan pada kalimat sebelumnya yang sebenarnya dapat disampaikan secara efektif serta penggunaan subjek predikat objek yang masih terdapat kekeliruan. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru sudah melakukan beberapa upaya untuk membantu peserta didik dalam menulis kalimat yang benar, akan tetapi masih saja terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan. Salah satu upaya guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara mengoreksi secara langsung hasil pekerjaan peserta didik kemudian guru memberitahu kesalahan dalam penulisan kalimat dan penulisan huruf kapital yang disusun oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesulitan peserta didik dalam hal menulis kalimat dan penulisan huruf kapital yang baik perlu dilakukan adanya analisis karena

apabila tidak dilakukan analisis maka guru tidak akan mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam penulisan huruf kapital pada karangan narasi. Diperlukan adanya peran guru dalam hal mengatasi kesulitan peserta didik tersebut, sehingga apabila guru sudah mengetahui hal yang menjadi penghambat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan serta penulisan huruf kapital maka guru secara perlahan dapat mengatasi permasalahan tersebut apabila terjadi dikemudian hari, dengan dilakukannya analisis maka akan mengatasi kebiasaan peserta didik melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sehingga tidak akan terjadi unsur kebiasaan dalam melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada peserta didik.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan peserta didik dalam menulis karangan narasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan peserta didik dalam menulis karangan narasi?
2. Apa penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis karangan narasi?
4. Kebijakan apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan peserta didik dalam menulis karangan narasi.
2. Untuk mengetahui penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis karangan narasi.
4. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya tentang analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga penulis akan mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital apa saja yang dilakukan peserta didik dalam menulis karangan serta dapat memahami sebuah masalah secara lebih kritis dalam mengatasinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi guru mengenai analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk lebih memperhatikan peserta didiknya dalam penggunaan ejaan huruf kapital pada saat menulis karangan narasi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan penulisan huruf kapital yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mengetahui kekurangan yang peserta didik miliki dalam menulis karangan narasi sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menulis karangan narasi menjadi lebih baik sesuai dengan penulisan huruf kapital yang tepat.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan mengenai analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi, kemudian dapat memberikan informasi mengenai kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis kalimat pada karangan narasi.